

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada pasien dengan diagnosis keperawatan ansietas telah sesuai antara kasus dengan teori yang dimulai dengan tahap pengkajian, diikuti oleh perumusan diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan, implementasi, dan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang dilakukan. Kesimpulan yang didapat dari hasil karya ilmiah akhir ners yaitu sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An. L diperoleh data subjektif yaitu ibu mengatakan bahwa anaknya tampak bingung dan rewel, serta menunjukkan rasa takut ketika melihat peralatan medis. Selain itu, ibu juga mengatakan bahwa anaknya sulit untuk berkonsentrasi terhadap sesuatu. Data Objektif yang diperoleh anak tampak gelisah (memegang orang tua terus-menerus), anak tampak tegang (tubuh kaku saat diperiksa), dan terdengar suara ronchi pada saat auskultasi paru, Anak juga tampak rewel selama pengkajian. Hasil pengukuran tanda-tanda vital, yaitu : S : 37,7°C, TD : 110/65 mmHg, N : 110 x/menit, RR: 37 x/menit, SpO2 ; 97% dengan nasal kanul 3 lpm, BB : 15 kg. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh dada berbentuk simetris dengan irama nafas reguler, suara nafas ronkhi, tidak terdapat retraksi dada, RR : 37 x/menit.
2. Diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan pada An. L yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional, dibuktikan dengan ibu mengatakan anak tampak bingung dan rewel, ibu mengatakan anaknya tampak takut saat melihat peralatan medis, ibu juga mengatakan bahwa anaknya sulit untuk

berkonsentrasi terhadap sesuatu, anak tampak gelisah (memegang orang tua terus-menerus), anak tampak tegang (tubuh kaku saat diperiksa). Hasil pemeriksaan : RR : 37 x/menit, N : 110 x/menit

3. Rencana keperawatan menggunakan standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan dengan label tingkat ansietas (L.09093) setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam maka tingkat ansietas menurun. Intervensi keperawatan yang diberikan menggunakan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yang diberikan adalah reduksi ansietas (I.09314) dan pemberian terapi inovasi bermain pop it
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan, yaitu reduksi ansietas dan pemberian terapi inovasi bermain pop it selama 3 x 24 jam.
5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan setelah memberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam, didapatkan data subjektif ibu mengatakan anak sudah tidak rewel dan sudah tidak takut saat melihat peralatan medis serta ibu mengatakan anak tampak fokus saat diberikan terapi. Data objektif didapatkan tidak ada verbalisasi kebingungan atau penolakan verbal terhadap prosedur nebulisasi sambil bermain pop it, anak tampak terdistraksi dengan terapi yang diberikan, anak tampak sering mengubah posisi di tempat tidur saat mendapatkan terapi, anak tampak rileks, anak tampak fokus menekan gelembung pop it selama diberikan terapi nebulisasi, frekuensi pernapasan membaik 28x/menit, frekuensi nadi 82x/menit, kontak mata anak membaik dengan menunjukkan respon yang sesuai saat diajak berinteraksi, konsentrasi

anak membaik dengan mampu mempertahankan perhatian selama terapi berlangsung. Assesment masalah ansietas menurun masalah teratasi. *Planning* pertahankan kondisi pasien dan lanjutkan intervensi, monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan non verbal), anjurkan pasien dan keluarga untuk menggunakan pop it sebagai alat relaksasi saat merasa cemas, kolaborasi pemberian terapi farmakologis pasien.

6. Pelaksanaan asuhan keperawatan ansietas yang kombinasikan dengan terapi bermain pop it sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak pneumonia. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan pemberian inovasi bermain pop it efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Penulis berharap perawat di pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan pemberian terapi bermain pop it sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP) sebagai salah satu intervensi untuk membantu mengatasi masalah keperawatan ansietas.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah keperawatan ansietas.